

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dismenorea adalah nyeri saat haid, biasanya dengan rasa kram dan terpusat di abdomen bawah (Prawirohardjo,2011). Dismenorea dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu dismenorea primer dan dismenorea sekunder. Dismenorea primer adalah nyeri haid tanpa ditemukan keadaan patologi pada panggul atau alat kandungan dan organ lainnya, sedangkan dismenorea sekunder adalah nyeri haid yang berhubungan dengan berbagai keadaan patologi di organ genitalia. Derajat dismenorea atau nyeri menstruasi ini dapat terjadi bervariasi mulai dari yang ringan sampai berat (Manuaba, 2009). Hampir semua perempuan mengalami nyeri pada saat haid, nyeri haid yang dialami biasanya terbatas pada bagian perut bagian bawah, tetapi dapat pula menyebar ke bagian pinggang, paha atau kaki. Rasa nyeri tersebut dapat disertai dengan mual, muntah, diare, sakit kepala, sembelit, sering kencing bahkan pingsan (Anuroogo,2011). Permasalahan nyeri haid merupakan permasalahan yang sering terjadi pada seorang perempuan, nyeri haid atau dismenore ini digunakan apabila nyeri haid demikian hebatnya sehingga memaksa seorang perempuan datang ke klinik atau dokter untuk memeriksakan dirinya bahkan memaksa seorang perempuan meninggalkan semua aktivitas sehari-hari dan istirahat untuk beberapa jam atau beberapa hari (Anuroogo,2011).

Remaja yang mengalami dismenore pada saat menstruasi mempunyai lebih banyak hari libur dan prestasinya kurang begitu baik di sekolah dibandingkan remaja yang tidak terkena dismenore. Dampak yang terjadi jika dismenore tidak ditangani maka patologi (kelainan atau gangguan) yang mendasari dapat memicu kenaikan angka kematian, termasuk kemandulan. Selain itu konflik emosional, ketegangan dan kegelisahan dapat memainkan peranan serta menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dan asing (Anurogo dan Wulandari, 2011). Remaja putri yang mengalami gangguan nyeri menstruasi sangat mengganggu dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan remaja putri sulit berkonsentrasi karena ketidaknyamanan yang dirasakan ketika nyeri haid. Oleh karena itu pada usia remaja dismenore harus ditangani agar tidak terjadi dampak yang lebih buruk (Nirwana, 2011). Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia lebih dari 50 % perempuan di setiap Negara mengalami nyeri menstruasi. Sedangkan angka kejadian dismenore di Indonesia mencapai 55 % (Proverawati dan Misroh, 2009). Persentase dismenorea diseluruh dunia lebih dari 50 % perempuan disetiap dunia mengalaminya, diantaranya 15,8 - 89,5% dengan tingkat prevelensi yang lebih tinggi dilaporkan pada tingkat remaja. Dari remaja yang mengeluh nyeri, nyeri berat 12 %, nyeri sedang 37 %, dan nyeri ringan 49 % (Lidya dan Retnoningrum, 2013).

Angka kejadian dismenore di Indonesia sebesar 64,52% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Angka kejadian dismenore pada remaja di provinsi Jawa Tengah mencapai 56%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Magelang dengan wawancara singkat terhadap siswi putri kelas XI berjumlah 38 siswi. Dari populasi siswi putri kelas XI berjumlah 38 siswi, 9 diantaranya mengetahui tentang nyeri pada saat haid yang disebut dengan dismenore dan 29 diantaranya tidak mengetahui nyeri pada saat haid yang disebut dengan dismenore, mereka tidak mengetahui gejala dan cara penanganannya. Mereka paling sering menangani nyeri haid dengan di diamkan saja ataupun mengkonsumsi obat herbal yang dipercaya meringankan nyeri tanpa tahu efek samping dari obat herbal tersebut yang dapat menimbulkan rasa ketergantungan terhadap obat. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Magelang karena tingkat pengetahuan tentang dismenore masih kurang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Magelang ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Tingkat Pengetahuan tentang Disminorea pada Remaja Putri kelas XI di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang disminore berdasarkan karakteristik meliputi pendidikan ayah dan pendidikan ibu .
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang disminore berdasarkan pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang disminore berdasarkan sumber informasi yang digunakan

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan pada Kesehatan Reproduksi remaja .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Disminorea pada Remaja Putri di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Magelang .

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan pihak sekolah sebagai sarana informasi di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Magelang untuk program kesehatan reproduksi remaja .

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Variabel	Metode	Populasi dan Sampel	Hasil	Keterangan	
						Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Surika Yuliani (2015)	Tingkat Pengetahuan Siswi Putri SMK Jumantono Tentang Dismenore	Metode penelitian deskriptif dengan kuesioner	Populasi sebanyak 355 siswi dengan teknik stratified Random Sampling	Hasil penelitian yang di dapat sebagian besar siswi putri dalam pengetahuan cukup yaitu 64,4 % serta siswi yang berpengetahuan kurang yaitu 17,8% .	1. Kesamaan penelitian yang dilakukan Surika Yuliani 2015 tentang Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Dismenorea dengan peneliti adalah sama-sama menjelaskan tentang pengetahuan pada siswi putri sebagai variabel tunggal.	1. Perbedaannya pada c 2. Pada penelitian Surika Yuliani menggunakan teknik random sampling sedangkan peneliti menggunakan total sampling
2.	Notia Dwi Innaka (2013)	Pengetahu-an Remaja Putri tentang Dismenorea Pada Kelas VIII Di SMP N 1 Sambu Boyolali	Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif	Populasi sebanyak 122 siswi dengan teknik Random Sampling	Hasil penelitian yang didapat siswi putri dalam pengetahuan baik yaitu 12,90%, cukup yaitu 77,42% serta siswi putri yang berpengetahuan kurang yaitu 9,6 %	1. Kesamaan dengan peneliti yang dilakukan Notia Dwi Innaka 2013 tentang Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea dengan peneliti sama-sama menjelaskan tentang pengetahuan pada siswi putrid sebagai variable tunggal	1. Perbedaannya yaitu pada teknik sampling, waktu penelitian dan tempat penelitian.